



Artikel Penelitian

Kata Kunci:Ekonomi;
Nelayan;
Sosial;
Stratifikasi**Keywords:**Economy;
Fishermen;
Social;
Stratification**INDEXED IN**SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda**CORRESPONDING
AUTHOR**Adinda Azima Riskiya
Sibarani
Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara**EMAIL:**ariskiyasibarani@gmail.com**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

Hubungan Stratifikasi Sosial terhadap Variabel Ekonomi pada Masyarakat Nelayan*The Relationship of Social Stratification to Economic Variables in Fisherman Communities*Adinda Azima Riskiya Sibarani¹, Anisa¹, Aprida¹, Dea¹, Lutfiah¹, Nur Asiyah¹, Rahmi¹, Sandiyatun¹, Silvina¹, Wanda¹, Delfriana Ayu¹¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Stratifikasi atau stratasosial adalah struktur sosial yang berlapis-lapis di dalam suatu masyarakat. Lapisan sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki strata, mulai dari yang terendah sampai yang paling tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stratifikasi sosial terhadap variabel ekonomi pada masyarakat nelayan di desa paluh sibaji kecamatan pantai labu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di desa palusibaji kecamatan pantai labu, dengan menggunakan sampel sebanyak 30 orang nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stratifikasi sosial mempengaruhi kemakmuran atau kondisi ekonomi masyarakat nelayan. Baik dari segi pendapatan, jenis alat tangkap yang digunakan, maupun kejadian stratifikasi sosial di tempat kerja nelayan.

Abstract: Stratification or social strata is a layered social structure in a society. Social strata indicate that the community has strata, ranging from the lowest to the highest. The aim of this study was to determine the relationship of social stratification to economic variables in fishing communities in Paluh Sibaji Village, Pantai Labu District. This research uses a quantitative method with a descriptive research type. The population in this study was the fishing community in Palusibaji Village, Pantai Labu District, using a sample of 30 fishermen. The results of this study indicate that social stratification affects the prosperity or economic conditions of fishing communities. Both in terms of income, the type of fishing gear used, as well as the incidence of social stratification in fishermen's workplaces.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 7 Juli 2023

Pages: 552-559

LATAR BELAKANG

Nelayan diartikan sebagai orang yang menjalankan usaha penangkapan ikan atau orang yang ikut mengoperasikan peralatan tangkap dan orang yang mempunyai kapal (Ekadianti, M, 2014). Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik kehidupan yang berbeda karena pola kehidupan yang terbentuk dari kehidupan di laut yang tidak pernah dihadapi oleh masyarakat lain dimana mempunyai resiko yang besar, terutama resiko yang berasal dari faktor alam (Rahim et al., 2018).

Stratifikasi atau stratasosial adalah struktur sosial yang berlapis-lapis di dalam suatu masyarakat. Lapisan sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki strata, mulai dari yang terendah sampai yang paling tinggi. Pelapisan masyarakat nelayan terbentuk atas dasar kepemilikan atau penguasaan modal dan alat produksi (Rahmat Hidayat, Moh. Tofan Samudin, 2019). Hubungan yang biasa terjadi, nelayan juragan menyediakan modal usaha kepada nelayan buruh yang kemudian menjalankan kapalnya untuk menangkap ikan (Ulum Rusydi et al., 2021). Pola hubungan penggawa dan nelayan mengenai hubungan sosial ekonomi merupakan hubungan kerja dimana terdapat pembagian kerja dan juga pembagian hasil (Bachtiar et al., 2016).

Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tentu diperlukan aktifitas-aktifitas ekonomi yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Menjadi seorang nelayan memang menjadi pilihan yang pertama bagi masyarakat pesisir. Namun, kondisi ekonomi masyarakat nelayan yang bermukim di pesisir pantai masih sangat rendah (Manggabarani, 2016). Kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan kemampuan modal usaha dan informasi teknologi penangkapan (Takariani, 2015). Setelah selesai melaksanakan aktivitas melaut, biasanya nelayan melakukan aktivitas lain untuk menambah penghasilannya, aktivitas ini dilakukan nelayan pada saat musim paceklik atau tidak musim ikan (Nainggolan et al., 2021). Menurut (Retnowati, 2011), nelayan dibedakan menjadi 4, yaitu nelayan pemilik (juragan), nelayan penggarap (buruh/pekerja) atau nelayan kecil, nelayan tradisional, dan nelayan gendong. Dikatakan, hal yang mempengaruhi rendah dan tingginya kondisi ekonomi dari masyarakat pesisir salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi, kondisi ini akan berdampak pada perubahan pendapatan, kesempatan kerja, pola tenaga kerja dan sebagainya (Mubyarto, 1992).

Desa Palu Sibaji merupakan satu diantara desa yang terdapat di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang memiliki sumber daya alam wilayah pesisir dan laut yang didukung dengan ketersediaan sumberdaya manusia yang mampu dimanfaatkan untuk pengelolaan usaha perikanan, baik di bidang perikanan tangkap maupun penjualan ikan hasil tangkap. Mayoritas masyarakat nelayannya adalah nelayan tradisional dengan kebanyakan dari nelayan tradisionalnya adalah nelayan penggarap. Berdasarkan pernyataan oleh mubyanto 1992, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bagaimana stratifikasi sosial mempengaruhi variabel ekonomi masyarakat nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu.

METODE

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Disebut dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik atau angka-angka, juga penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, diagram, tabel dan pengujian hipotesis. Jenis penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian turun langsung ke lapangan atau masyarakat tempat penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang stratifikasi sosial terhadap variabel ekonomi pada masyarakat nelayan di Desa Palu Sibaji Kecamatan Pantai Labu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Nelayan di Desa Palu Sibaji Kecamatan Pantai Labu. Peneliti memilih sampel melalui teknik purposive sampling yakni memilih sampel melalui seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Yang dibuat peneliti berdasarkan distribusi pekerjaannya yaitu sebagai juragan/tauke, nelayan pekerja dan nelayan pemilik. Dengan besar sampel sebanyak 30 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan angket (kusioner) yang dimana Angket dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden, dan penggunaan angket ini untuk mendapatkan data tentang stratifikasi sosial terhadap variabel ekonomi pada masyarakat nelayan di Desa Palu Sibaji Kecamatan Pantai Labu dan juga dokumentasi dengan menggunakan kamera dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data pada penelitian ini dengan cara penulis mengambil gambar secara langsung dari tempat penelitian untuk dijadikan sebagai bukti penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Paluh Sibaji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pantai Labu. Luas desa ini 2.06 KM dengan jumlah penduduk berjumlah 803 jiwa dan rata-rata mata pencahariannya penduduknya bekerja pada sektor nelayan selebihnya dikuasai oleh mata pencaharian lain seperti pedagang dan petani. Pada bagian ini akan diuraikan tentang hubungan stratifikasi sosial terhadap variabel ekonomi pada masyarakat nelayan di desa paluh sibaji kecamatan pantai labu.

Komposisi Penduduk Menurut Status Kependudukan, Umur, Jumlah Tanggungan, Pekerjaan Tambahan. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian menggambarkan aktivitas penduduk setempat dalam memenuhi kebutuhan baik sebagai nelayan, petani, berdagang dan lain-lain. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, terdapat 60% responden di kecamatan pantai labu memiliki pekerjaan tambahan/sampingan seperti: petani, berdagang, berternak. Sedangkan 40%-nya tidak memiliki mata pencarian tambahan. Disamping itu, kisaran umur responden 40 tahunan dengan jumlah keluarga >3, dan merupakan penduduk asli pantai labu.

Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Status Kependudukan, Umur, Jumlah Tanggungan, Pekerjaan Tambahan

No	Status Kependudukan		Umur	Jumlah Tanggungan			Pekerjaan Tambahan	
	Asli	pendatang		>3	4-6	7-10	Ada	Tidak ada
1	90%	10%	40-48	53,3%	40%	6,7%	60%	40%
2			50-57					

Gambaran Umum Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu. Desa Paluh Sibaji, Kecamatan Pantai Labu, merupakan sebuah wilayah yang mungkin memiliki stratifikasi sosial yang khas dalam komunitas nelayan. Stratifikasi sosial adalah pembagian masyarakat menjadi berbagai lapisan berdasarkan status, kekuasaan, atau akses terhadap sumber daya. Dalam konteks kelompok nelayan di Desa Paluh Sibaji, tiga kelompok yang menjadi fokus dalam stratifikasi sosial adalah “juragan”, “milik sendiri”, dan “pekerja”.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Nelayan

No	Jenis Nelayan	Jumlah	Persentase
1	Juragan	5	16.7
2	Milik sendiri (nelayan pemilik)	2	10.6

3	Nelayan Pekerja	23	72.7
	Jumlah	30	100

Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu. Stratifikasi sosial muncul karena adanya sesuatu yang dianggap berharga dalam masyarakat, baik itu dalam bentuk kekayaan, pendidikan, kharismatik, bahkan jabatan (kehormatan). Begitupula, ke-empat unsur tersebut menjadi struktur dari terjadinya stratifikasi sosial, yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan pada masyarakat nelayan Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu.

Kekayaan. Kekayaan seseorang dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah aspek ekonomi yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat dilihat dari jumlah pendapatan, dan harta benda yang dimilikinya dengan yang dimiliki oleh masyarakat lainnya. Penggolongan masyarakat berdasarkan kekayaan dapat dikelompokkan kedalam tiga lapisan stratifikasi sosial yakni pada lapisan atas diduduki oleh juragan, pada tingkat menengah diduduki oleh nelayan pemilik, dan pada tingkat bawah diduduki oleh nelayan pekerja.



Gambar 1. Skema Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan Berdasarkan Penguasaan Pada Alat Tangkap

Tabel 3. Status Kepemilikan Harta Benda Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu

No	Alat Tangkap			Kepemilikan Rumah		
	Milik Sendiri	Sewa	Kredit	Milik Sendiri	Sewa	Menumpang
1	80%	20%	-	80%	16,7%	3,3%

Tabel diatas memperlihatkan jumlah persentase status kepemilikan harta benda 30 responden masyarakat nelayan Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu. Pada kategori alat tangkap ditemukan 80% dari responden memakai alat tangkap milik sendiri, dan 20% dari responden menyewa alat tangkap dengan kisaran harga Rp. 500.000.00, - /bulan. Sedangkan, pada kategori kepemilikan rumah ditemukan 80% dari responden memiliki rumah sendiri, 16,7%-nya menyewa, dan 3.3%-nya menumpang.

Pendidikan. Pendidikan merupakan satu aset yang dihargai dalam masyarakat modern, yang biasanya dinilai sebagai aspek tinggi. Selain harta atau kekayaan, pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kedudukan seseorang dalam masyarakat. Namun, masyarakat pesisir dalam aspek pengetahuan didominasi oleh orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Menariknya pada penelitian yang peneliti lakukan pada 30 responden yaitu masyarakat nelayan di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu, ditemukan jika Sebagian besar nelayan yang menjadi responden memiliki pendidikan yang cukup. Hal ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Pendidikan Terakhir Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu

No	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
----	---------------	----	-----	-----	------------------

1	6,35%	26,7%	16,7%	46,7%	3,55%
---	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas maka dapat peneliti simpulkan jika Sebagian besar nelayan yang menjadi responden memiliki pendidikan yang cukup dengan 46,7% responden berpendidikan terakhir SMA, dan 3,55% responden adalah lulusan perguruan tinggi. Sedangkan, 26,7% dari responden berpendidikan terakhir SD, 16,7% SMP, dan 6,35% dari responden tidak sekolah.

Kharismatik. Dalam konteks kehidupan sosial, konflik selalu ada sebagai pertanda bahwa terjadi kehidupan sosial yang sehat dan dinamis. Bagaimana bentuk penyelesaian konflik antar nelayan merupakan salah satu hal yang sangat erat hubungannya dengan keharmonisan sosial masih tetap terjaga pada masyarakat nelayan di desa paluh sibaji, pantai labu sampai dengan saat ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 5. Bentuk Penyelesaian Konflik antar Nelayan di Wilayah Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu

No	Musyawah yang Dipimpin oleh Pemuka Masyarakat	Menyelesaikan Sendiri	Dengan Kekerasan
1	93,3%	6.7%	-

Berdasarkan tabel diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kunci dari keharmonisan sosial yang masih tetap terjaga dikarenakan 93,3% dari responden menyelesaikan konflik antar nelayan yang terjadi di wilayah kerja adalah dengan melakukan musyawarah yang dipimpin oleh pemuka masyarakat, seperti kepala desa, ataupun ulama.

Kehormatan. Kehormatan merupakan sesuatu yang istimewa yang diberikan kepada masyarakat, orangtua, ataupun orang-orang yang berperilaku baik dan berbudi luhur. Masyarakat menghormati tokoh masyarakat yang dapat mengarahkan kepada kebaikan dan memiliki kedudukan yang berpengaruh dalam masyarakat, walaupun tidak memiliki kekayaan yang dapat dibanggakan. Berikut pranata-pranata sosial yang disegani dan berperan penting dalam mengatur hubungan masyarakat nelayan di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu.

Tabel 6. Pranata-Pranata Sosial yang Disegani dan Berperan Mengatur Hubungan Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu

No	Kepala Desa	Tokoh Masyarakat	Ulama
1	46,7%	40%	13,3%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan jika 46,7% responden menyepakati pranata sosial yang paling berperan dalam mengatur hubungan masyarakat nelayan desa paluh sibaji, pantai labu adalah kepala desa, diikuti dengan tokoh masyarakat 40%, dan ulama 13,3%.

Interaksi Sosial Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu. Interaksi sosial merupakan indikator keberhasilan dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial akan tidak memungkinkan terbentuknya kehidupan bersama. Soerjono Soekanto, (2007:58) Masyarakat nelayan Desa Paluh Sibaji, Pantai Labu dapat dikatakan berhasil dalam semua kehidupan sosial, karena setiap nelayan memiliki hubungan yang baik berkat interaksi sosial yang berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada 30 responden masyarakat nelayan Desa Paluh Sibaji, Pantai Labu berkaitan dengan interaksi sosial antar nelayan.

Tabel 7. Interaksi Sosial antar Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu

No	Akrab dan Saling Mengenal	Biasa-Biasa Saja	Tidak Akrab
1	73,3%	26,7%	-

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan jika Sebagian besar (73,3%) dari 30 responden memiliki hubungan yang akrab dan saling mengenal dimana hal ini membuktikan bahwa interaksi sosial yang dilakukan berhasil. Hubungan yang baik antar nelayan tentunya didasari oleh bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat nelayan desa paluh sibaji, pantai labu setiap bulan seperti kegiatan sosial (kumpul nelayan) atau pada waktu tertentu seperti kegiatan kebudayaan (sedekah laut).

Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu. Dari hasil penelitian, kekuasaan dapat dilihat dari kekayaan (pengusaan terhadap alat produksi penangkapan ikan maupun usaha lainnya) serta pendidikan. Berdasarkan aspek kekayaan orang yang berkuasa yakni terbagi kedalam tiga kelas yakni kelas atas yang ditempati oleh juragan yang pendapatan dari mata pencaharian tersebut bisa lebih dari 5.000.000 sehingga dapat dipinjam oleh para nelayan pemilik yang ditempatkan pada posisi menengah karena memiliki alat sendiri, dan kapal ataupun nelayan pekerja yang ditempatkan pada posisi bawah.

Tabel 8. Pengelompokan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Pembagian Hasil Antara Juragan, Pekerja, Juru Mudik di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu

No	Juragan	Nelayan Pekerja	Juru Mudik
1	60%	20%	20%

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat ditemukan rupa stratifikasi sosial pada bagaimana pembagian hasil yang lebih besar 60% pada juragan sedangkan 20% pada nelayan pekerja dan juru mudik masyarakat nelayan Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu.

Tabel 9. Pengelompokan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Pendapatan dalam sekali melaut di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu

Mata Pencaharian	Pendapatan Dalam Sekali Melaut
Juragan	>Rp. 10.000.000, -
Nelayan Pemilik	>Rp. 2.000.000, -
Nelayan Pekerja	<Rp. 2.000.000, -

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat ditemukan rupa bagaimana stratifikasi sosial mempengaruhi kemakmuran masyarakat nelayan. Lapisan atas seperti juragan dapat berpenghasilan >Rp. 10.000.000, sedangkan nelayan pemilik dapat berpenghasilan >Rp. 2.000.000, dan nelayan pekerja dapat berpenghasilan Rp. 2.000.000 ataupun <Rp. 2.000.000.

Dengan penghasilan yang didapatkan, biasanya akan dilakukan perputaran untuk perbekalan seperti bahan makanan, es batu, pembelian solar yang dibutuhkan dalam sekali melaut. Pengeluaran tersebut dapat <Rp. 5.000.000 ataupun lebih dari itu untuk 3-5 orang nelayan. Begitupun respon Masyarakat nelayan di Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu tidak sepenuhnya negative dengan pendapatan yang diterima sudah sesuai atau tidak. Karena, 50% dari 30 responden berpandangan jika pendapatan yang diterima sudah sesuai, dan 50% lainnya berpandangan jika pendapatan yang diterima tidak sesuai dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka lainnya.

Berdasarkan data yang tertera maka dapat disimpulkan jika keberadaan stratifikasi sosial di tempat kerja nelayan sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat nelayan. Hal ini juga dibuktikan dengan data penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebanyak 83,3% dari 30 responden menyetujui pernyataan tersebut sedangkan hanya 16,7%-nya yang tidak setuju.

Hubungan Stratifikasi Sosial Dengan Variabel Ekonomi Pada Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu

Pendidikan. Tingkat pendidikan individu dapat memiliki dampak signifikan terhadap variabel ekonomi. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka pintu bagi peluang kerja yang lebih baik, memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan akses ke sumber daya ekonomi. Dalam konteks masyarakat nelayan di Kecamatan Pantai Labu, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang ekonomi yang lebih luas dan pendapatan yang lebih tinggi.

Pekerjaan. Pekerjaan yang stabil, seperti menjadi nelayan profesional atau terlibat dalam industri pariwisata, dapat memberikan pendapatan yang lebih konsisten dan peluang ekonomi yang lebih baik. Di sisi lain, pekerjaan yang tidak stabil atau pekerjaan yang terkait dengan sektor informal mungkin memiliki pengaruh negatif terhadap variabel ekonomi. Analisis hubungan antara jenis pekerjaan dan variabel ekonomi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor ini saling terkait dalam konteks masyarakat nelayan di Kecamatan Pantai Labu.

Status sosial. Stratifikasi sosial juga berperan penting dalam menjelaskan variasi ekonomi antara kelompok sosial. Status sosial yang lebih tinggi, misalnya melalui hubungan keluarga atau jaringan sosial yang kuat, dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi, sumber daya, dan dukungan finansial. Analisis hubungan antara status sosial dan variabel ekonomi dapat mengungkapkan dinamika dalam masyarakat nelayan di Kecamatan Pantai Labu, di mana status sosial yang lebih tinggi dapat memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan dibandingkan dengan status sosial yang lebih rendah.

Kepemilikan aset. Aset yang dimiliki oleh individu atau keluarga juga memainkan peran penting dalam menentukan variabel ekonomi. Kepemilikan aset seperti perahu nelayan, alat tangkap ikan, atau properti dapat memberikan sumber pendapatan dan akses ke sektor ekonomi tertentu. Analisis hubungan antara kepemilikan aset dan variabel ekonomi dapat mengungkapkan sejauh mana aset ini mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Pantai Labu dan apakah ada kesenjangan dalam kepemilikan aset di antara kelompok sosial.

Dampak dari Stratifikasi Sosial terhadap Variabel Ekonomi pada Masyarakat Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu. Dampak dari stratifikasi sosial terhadap variabel ekonomi pada masyarakat nelayan sangat signifikan. Kesenjangan ekonomi antara kelompok sosial yang berbeda dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan secara keseluruhan. Kelompok sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, pendapatan yang lebih tinggi, dan peluang ekonomi yang lebih luas. Sementara itu, kelompok sosial yang lebih rendah mungkin menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengalami keterbatasan akses terhadap kesempatan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa stratifikasi sosial mempengaruhi kemakmuran atau kondisi ekonomi masyarakat nelayan. Baik dari segi pendapatan, jenis alat tangkap yang digunakan, maupun kejadian stratifikasi sosial di tempat kerja nelayan.

SARAN

Dibutuhkan pengetahuan yang lebih untuk masyarakat nelayan agar dapat bekerja selain melaut untuk kesejahteraan kehidupan keluarga nelayan.

Diperlukan perhatian pemerintah terhadap masyarakat nelayan kecil agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas masyarakat nelayan pekerja.

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan rujukan sebagai menambah wawasan khususnya bagi mahasiswa dalam hal penelitian hubungan stratifikasi sosial terhadap variabel ekonomi pada masyarakat nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ery, R. (2023). STRATIFIKASI SOSIAL DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT NELAYAN DI UJUNG BOM KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN BUMI WARASKOTA BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Handoko, D. K. D., Fitriyana, F., & Susilo, H. (2022). KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI HUBUNGAN PATRON KLIEN PADA MASYARAKAT NELAYAN PURSE SEINE DI KELURAHAN BERBAS PANTAI KECAMATAN BONTANG SELATAN KOTA BONTANG. *Jurnal Perikanan Unram*, 12(3), 408-417.
- Husen, I. S. (2014). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Kuswandi, A. S. (2016). Manajemen Pemerintahan Daerah. Bekasi: Badan Penerbit Universitas Islam '45' (UNISMA).
- Manggabarani, I. (2017). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Tinggal di Pesisir (Studi Kasus Lingkungan Kecamatan Luwaor Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene). *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 1 (1), 27-33.
- Nahdiyah Ika Rahmah, 2017 "stratifikasi masyarakat nelayan di desa tanjungsari kabupaten pemalang" UNES
- Sukmawati, D. (2008). Struktur dan pola hubungan sosial ekonomi juragan dengan buruh di kalangan nelayan Pantai Utara Jawa Barat (Studi tentang simbiosis antara juragan dengan nelayan buruh di Pondok Bali Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang). *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 50.
- Syatori, A. (2016). Ekologi politik masyarakat pesisir (Analisis sosiologis kehidupan sosial-ekonomi dan keagamaan masyarakat nelayan Desa Citemu Cirebon). *Holistik*, 15(2).
- Ulfa, M. (2018). Persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (ditinjau dari aspek sosial ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografis*, 23 (1), 41-49.
- Wasak, MP (2010). Situasi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Jurnal Pasifik*, 3 (5), 958-962.